

Evaluasi Ketersediaan dan Kelayakan Fasilitas di Taman Lansia Kota Jambi

Harlia Febrianti⁽¹⁾, Didik Yulianto⁽²⁾, Liza Komalasari⁽³⁾, Soni Pratomo⁽⁴⁾
Harliafebrianti@yahoo.com

⁽¹⁾ ⁽²⁾ Program Studi Arsitektur, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Adiwangsa Jambi.

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, mudah diakses, dan mampu menunjang aktivitas fisik maupun sosial. Taman Lansia Kota Jambi merupakan salah satu ruang terbuka publik yang diperuntukkan bagi masyarakat lanjut usia, sehingga ketersediaan dan kelayakan fasilitasnya perlu dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ketersediaan serta menilai kelayakan fasilitas di Taman Lansia Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting taman terhadap kriteria dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, prinsip desain universal pada Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2017, serta kriteria taman ramah lansia dari World Health Organization tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan fasilitas berdasarkan PP Nomor 43 Tahun 2004 mencapai 53,8%, berdasarkan prinsip desain universal mencapai 71,4%, dan berdasarkan kriteria WHO mencapai 57%. Taman telah memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti akses masuk dan keluar, jalur pejalan kaki, ramp, pegangan tangan, bangku, area parkir, tanaman peneduh, serta ruang untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial. Namun, beberapa fasilitas belum tersedia atau belum memenuhi aspek keamanan dan kenyamanan, antara lain tempat duduk khusus lansia, toilet ramah lansia, tempat minum, papan informasi, rambu, serta jalur terapi dan ramp yang belum layak digunakan. Dengan demikian, fasilitas Taman Lansia Kota Jambi baru memenuhi sebagian kriteria taman ramah lansia dan masih memerlukan perbaikan serta penambahan fasilitas untuk meningkatkan keamanan, aksesibilitas, kenyamanan, dan kemandirian penggunaannya.

Kata-kunci : Lansia, Taman Lansia, ketersediaan fasilitas, kelayakan fasilitas

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas (UU No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia). Hal ini juga diperkuat oleh WHO yang menyebutkan bahwa batas usia penduduk lansia adalah lebih besar atau sama berumur 60 tahun. Manusia yang berumur diatas 60 tahun secara alami akan mengalami penuaan. Proses penuaan adalah sebagai akibat dari bertambahnya usia yang merupakan proses alami yang ditandai dengan kemunduran kesehatan fisik, mental dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain (Hermawati, 2015),

Indonesia memiliki jumlah penduduk lanjut usia (lansia) tahun 2024 yaitu sebesar 29 juta jiwa atau 12% dari total populasi. (sumber: BPS RI, 2024), Kondisi ini terjadi peningkatan penduduk lansia sebesar 20% jika dilihat dari data penduduk lansia tahun 2019 yang berjumlah 25,7 juta jiwa atau 9,6% dari total populasi. Untuk urutan populasi lansia terbesar di dunia, Indonesia menduduki peringkat ke 5 (lima) setelah negara Jepang (urutan pertama), Italia (urutan kedua), Jerman (urutan 3), Amerika Serikat (urutan keempat) dan Indonesia (urutan kelima) (www.google.com). Populasi penduduk lansia (lanjut usia) kota Jambi pada tahun 2024 adalah 62.292 jiwa atau 9,72% dari total penduduk kota Jambi Tahun 2024 yang tercatat 641.022 jiwa (BPS Kota Jambi, 2024). Jumlah ini tidak termasuk tinggi jika dibandingkan

jumlah penduduk lansia di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta (www.google.com)

Sebagai manusia biasa tentu membutuhkan sarana rekreasi sebagai wadah untuk menghilangkan stres akibat beban kerja ataupun masalah hidup, begitu juga dengan lansia. Sebagai lansia terjadinya penurunan fungsi tubuh yang terjadi secara alami tidak bisa dihindarkan. Persiapan mereka dalam menghadapi masa tua dapat mempengaruhi penerimaan diri terhadap keterbatasan. Dulu mereka bisa beraktivitas tanpa bantuan orang lain, kini mereka sangat bergantung kepada anak atau pasangan, hal ini tak jarang memicu stres bagi lansia. Salah satu cara untuk menghilangkan stres tersebut adalah melakukan rekreasi, bisa mengunjungi tempat wisata atau mengunjungi taman kota. Saat ini negara-negara di dunia mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan lansia. Mulai dari menciptakan kota yang ramah lansia, kawasan ramah lansia hingga penyediaan fasilitas yang ramah lansia. salah satunya adalah taman lansia. Badan dunia WHO (2007) telah mengeluarkan sebuah konsep Kota Ramah Lansia (*Age Friendly City*) yaitu konsep kota yang dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup orang lanjut usia (lansia). Salah satu dari konsep atau kriteria pembangunan kota ramah lansia yaitu (*outdoor spaces and buildings*) atau ruang terbuka dan bangunan. Disini berhubungan dengan ruang terbuka dan bangunan

dengan fasilitas yang ramah bagi orang-orang lansia.

Ruang terbuka seperti taman-taman kota dalam fungsi sosialnya digunakan sebagai tempat interaksi sosial. sarana olah raga, bermain dan rekreasi. Taman kota sebagai fasilitas umum harus mampu menampung semua lapisan masyarakat, baik orang normal, anak-anak, penyandang disabilitas dan orangtua. Mengingat orangtua yang lanjut usia juga membutuhkan sarana rekreasi, olah raga dan terapi maka ketersediaan taman lansia menjadi sangat penting untuk wilayah perkotaan.

Dukungan pemerintah kepada lansia yakni diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, yang memuat tentang pemanfaatan taman-taman untuk olah raga dan rekreasi dengan penyediaan tempat duduk khusus dan penyediaan alat bantu bagi lansia, pemberian tanda-tanda atau sinyal, toilet, penyediaan akses ke dari dan di dalam pertamanan dan tempat rekreasi, tempat parkir naik turun penumpang.

Lebih lanjut PP No.43 Tahun 2004 mengemukakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana umum bagi lanjut usia dimaksudkan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang lebih menunjang bagi lanjut usia dan memberikan pelayanan kemudahan penggunaannya sebagai perwujudan rasa hormat dan penghargaan kepada lanjut usia.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (Permensos) RI No. 4 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Ramah Lanjut Usia yang didalamnya memuat beberapa kriteria dan salah satunya memuat adanya ketersediaan ruang terbuka dan bangunan yang ramah bagi lanjut usia.

Dukungan selanjutnya dari pemerintah Republik Indonesia yakni ditetapkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 yang mengatur tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung. Isi dari peraturan menteri ini adalah adanya prinsip Desain Universal sebagai persyaratan kemudahan bangunan gedung. Prinsip ini mempertimbangkan kebutuhan kemampuan penyandang disabilitas, anak-anak, lanjut usia dan ibu hamil.

Kota Jambi memiliki sejumlah taman kota. Tercatat tahun 2024 kota Jambi memiliki 83 taman yang tersebar di kotta Jambi (www.jambiprima.com). Dari jumlah tersebut salah satunya terdapat taman lansia yang berada di Jl. Jendral Basuki Rahmat, Kelurahan Handil Jaya, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, Taman ini bersebelahan dengan taman

Perumnas Kota Baru.

Di Taman Lansia tersebut terdapat beberapa fasilitas seperti jalur track, bangku taman, tiang pegangan dan lain-lain. Namun semua itu perlu dilihat lagi kelayakan sebuah taman apalagi fasilitas tersebut diperuntukkan untuk masyarakat lanjut usia (Lansia) sehingga diharapkan dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan kemudahan bagi penggunaanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara deskriptif objek penelitian sehingga didapatkan secara mendalam kondisi dan permasalahan objek penelitian tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sehumla variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit penelitian.

Pada penelitian ini diawali dengan:

- Pengumpulan data primer yakni observasi lapangan dan dokumentasi.
- Tahap analisis menggunakan parameter atau kriteria yang terdapat pada PP No. 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dan kriteria yang terdapat pada Permen PUPR no. 14 tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung dan kriteria Taman Lansia yang dikeluarkan oleh Badan Dunia WHO Tahun 2007

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kota Jambi berada di koordinat $1^{\circ}30'2.98''$ - $01^{\circ}7'1.07''$ Lintang Selatan dan $03^{\circ}40'1.67''$ - $103^{\circ}40'0.23''$ Bujur Timur. Koordinat tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Kota Jambi berada di tengah-tengah Pulau Sumatera. Secara Topografi Kota Jambi relatif datar dengan ketinggian 0-60 m diatas permukaan laut. Kota Jambi memiliki luas wilayah sekitar 205, 38 Km² dengan Jumlah penduduk 641.022 jiwa (2024).

Secara administratif Kota Jambi memiliki luas wilayah yaitu 159, 887 km² yang terdiri dari 11 kecamatan yaitu : kecamatan Kota Baru, Kecamatan Alam Barajo, Kecamatan Jambi Selatan, Kecamatan Paal Merah, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Pasar Jambi, Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Danau sipin, Kecamatan Danau Teluk, Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Jambi Teluk.

Tabel 1
Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2025

No.	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)
1.	Kota Baru	27,26
2.	Alam Barajo	36,063
3.	Jambi Selatan	7,602
4.	Paal Merah	24,255
5.	Jelutung	7,616
6.	Pasar Jambi	1,67
7.	Telanaipura	20.328
8.	Danau Sipin	7.278
9.	Danau Teluk	13,444
10.	Pelayangan	10,692
11.	Jambi Timur	13,679
Total		159,887

Sumber: BPS Kota Jambi dalam angka 2024

Taman Lansia kota Jambi berada di Jl. Jendral Basuki Rahmat, Kelurahan Handil Jaya, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, Taman Lansia ini berada di tengah kota yang bersebelahan dengan taman Perumnas Kota Baru dan berada tidak jauh dari kantor walikota Jambi.

Gambar 1
Peta: Kota Jambi



Sumber: Jambi.go.id

Gambar 2
Papan Nama Taman Lansia



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 3
Akses Masuk dan Keluar



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

B. Kondisi Eksisting Taman Lansia Kota Jambi

Taman Lansia Kota Jambi merupakan salah satu ruang terbuka yang ada di Kota Jambi. Idealnya sebuah taman kota yang diperuntukkan untuk orang lansia haruslah merujuk kepada kriteria kelayakan. Berikut ini beberapa fasilitas yang terdapat di taman lansia Kota seperti: jalur jalan kaki, jalur terapi, ramp, bangku/tempat duduk, tempat sampah, tanaman peneduh, parkir dan lain-lain.

Gambar 4
Alat Olah Raga



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 7
Jalur Jalan Kaki 1



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 5
Jalur Terapi



Gambar 6
Kalur Jalan Kaki 2



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 8
Jalur Jalan kaki 1



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 9
Jalur jalan kaki 2



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 10
Bangku Taman



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 11
Tempat Sampah



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 12
Ramp



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Gambar 13
Parkir



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Kondisi eksisting jalur track di taman lansia ini terlihat menggunakan semenisasi, dengan kondisi tidak licin atau kesat. Namun jalur jalan kaki khususnya jalur jalan kaki 2 (gambar 8-9) sangat tidak kondusif jika digunakan oleh orang lansia karena jalurnya yang berbentuk lingkaran dan terdapat celah yang dikhawatirkan orang lansia akan jatuh.

Jalur terapi menggunakan batu kerikil dan terdapatnya alat bantu berupa pegangan namun ketika penulis perhatikan batu kerikil yang berada di jalur terapi tersebut terlihat agak tajam jika digunakan tanpa alas kaki oleh lansia,

Untuk ketersediaan ramp untuk jalur bagi lansia pengguna kursi roda sangat tidak kondusif karena terdapat celah antara ramp dan jalur yang akan dilewati, dan hal ini akan membuat ketidaknyamanan bagi lansia khususnya pengguna kursi roda nantinya (gambar 12),

Untuk kondisi penampilan warna cat pada beberapa fasilitas mulai memudar. Sisi kenyamanan, kondisinya sangat nyaman dan sejuk karena terdapat tanaman peneduh berupa pohon-pohon besar yang berjumlah 7 buah. Untuk jenis tanaman perdu yang menghiasi taman-taman di dalam taman lansia ini masih sedikit (tidak sepenuhnya ada jenis tanaman perdu. Dari sisi kebersihan pada taman lansia cukup bersih dan terawat.

C. Hasil Analisis

Pemerintah dan masyarakat wajib menyediakan fasilitas olah raga dan rekreasi dalam bentuk taman-taman kota seperti taman lansia yang diperuntukkan bagi lanjut usia. Hal ini sesuai PP No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

Analisis penilaian Taman Lansia Kota Jambi dilakukan dengan cara menilai ketersediaan fasilitas yang ada di taman lansia berdasarkan PP No. 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yaitu: penyediaan empat duduk khusus, penyediaan alat bantu lanjut usia (railing tangga). Penyediaan alat bantu lanjut usia (ramp dengan kemiringan landai untuk yang berkursi roda), akses ke pertamanan dan tempat rekreasi, akses dari pertamanan dan tempat rekreasi, akses di dalam pertamanan dan tempat rekreasi, tempat parkir, tempat naik turun penumpang, telepon umum, tempat minum, toilet, informasi tentang taman dan tempat rekreasi, tanda-tanda atau sinyal.

Analisis selanjutnya adalah melalui prinsip-prinsip desain universal. Berdasarkan Permen PUPR No. 14/2017 memuat prinsip desain universal sebagai persyaratan kemudahan bangunan gedung. Prinsip desain universal bertujuan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas, anak-anak, lanjut usia dan ibu hamil, Adapun prinsip desain universal memuat 7 (tujuh) prinsip yaitu: akses masuk, area parkir, tangga, ramp, pedestrian, bangku, marka & rambu.

Selanjutnya Analisis penilaian ketersediaan fasilitas di taman lansia Kota Jambi berdasarkan kriteria dari badan dunia WHO (2007) yaitu: a) Keamanan (*safety*) yang menyangkut lingkungan yang aman, bebas dari bahaya dan potensi kecelakaan, aksesibilitas yang mudah dan aman termasuk jalur pejalan kaki yang rata serta adanya rambu-rambu dan penerangan yang memadai; b) Keterjangkauan (*Accessibility*) yang menyangkut aksesibilitas fisik yang mudah di jangkau oleh lansia, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik dan terdapat jalur pejalan kaki yang datar, ramp dengan kemiringan yang sesuai dan tangga dengan pagar; c) Keterbacaan (*Legability*) ; menyangkut desain yang mudah dibaca dan dipahami sehingga lansia dapat dengan mudah menemukan fasilitas yang dibutuhkan; serta penerapan rambu-rambu yang jelas dan mudah dibaca serta penunjuk arah yang jelas; d) Keunikan (*Distinctiveness*) ,enynyangkut desain taman yang unik dan menarik sehingga lansia merasa nyaman menghabiskan waktu di taman serta penerapan elemen-elemen desain yang menarik dan sesuai dengan se;era lansia seperti: area untuk bersantai, bermain atau berinteraksi sosial; e) Kenyamanan (*Comfort*) menyangkut desain taman yang nyaman dan menyenangkan bagi lansia , baik secara fisik maupun psikologis dan penerapan material yang lembut dan tidak licin serta area yang teduh dan nyaman untuk bersantai; f) Zonasi Area, memuat : pemetaan area taman lansia

berdasarkan kelompok umur lansia yaitu lansia dini (65-64 tahun), lansia madya (65-70 tahun dan lansia tinggi (lebih dari usia t1 tahun) ; g) Fasilitas Aktivitas Fisik, memuat: Area untuk senam aerobik, *jogging track* dengan pegangan tangan serta area untuk bermain; selanjutnya desain yang mendukung aktivitas baik yang ringan dan aman bagi lansia; h) Fasilitas Sosial, memuat area untuk bersantai, berinteraksi dan bermain catur atau game lainnya serta desain yang mendukung interaksi sosial dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi lansia.

Untuk penilaian kelayakan fasilitas dilakukan berdasarkan data fisik yang tersedia dan kriteria diatas.

Tabel 2

Kriteria Pelayanan Untuk Lansia

No.	Kriteria	Keterangan & Gambar
1.	Penyediaan tempat duduk khusus	Tidak ada fasilitas
2.	Penyediaan alat bantu lanjut usia (railing tangga)	
3.	Penyediaan alat bantu lanjut usia (ramp dengan kemiringan landai untuk yang berkursi roda)	
4.	Akses ke pertamanan dan tempat rekreasi	
5.	Akses dari dan tempat rekreasi	

6.	Akses di dalam pertamanan dan tempat rekreasi	
7.	Tempat parkir	
8.	Tempat naik turun penumpang	
9.	Telepon umum	Tidak ada fasilitas
10.	Tempat minum	Tidak ada fasilitas
11.	Toilet	Tidak ada fasilitas
12.	Informasi tentang taman dan tempat rekreasi	Tidak ada fasilitas
13.	Tanda-tanda atau sinyal	Tidak ada fasilitas

Sumber: hasil analisis, 2026

2.	Area parkir	
3.	Tangga	Tidak ada fasilitas
4.	Ramp	
5.	Pedestrian	
6.	Bangku	
7.	Marka & Rambu	Tidak ada fasilitas

Sumber: Hasil analisis 2026

Tabel 3
Kriteria Taman Lansia Berdasarkan
Prinsip Universal Design

No.	Kriteria	Keterangan & Gambar
1.	Akses masuk	

Tabel 4
Kriteria Taman Lansia Berdasarkan Badan Dunia WHO
(2007)

No.	Kriteria	Keterangan & Gambar
1.	(<i>Safety</i>), menyangkut lingkungan yang aman terhindar dari bahaya potensi kebakaran	Lingkungan taman cukup aman dari potensi kebakaran

2.	Adanya jalur pejalan kaki yang rata dan tidak licin	
3.	Terdapatnya rambu-rambu	Tidak ada fasilitas
4.	(Acessibility), menyangkut aksesibilitas fisik yang mudah dijangkau terutama yang memiliki keterbatasan; seperti jalur pejalan kaki yang datar, bebas dari penghalang	Jalur pejalan kaki di taman lansia Kota Jambi terdapat 2 jalur yaitu yang berbentuk lurus dan berbentuk lingkaran. Untuk jalur jalan kaki yang berbentuk lingkaran (gambar 8-9) sangat tidak kondusif bagi lansia, dikhawatirkan lansia akan jatuh terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan atau masalah dalam bergerak.
5.	Ramp	
6.	Terdapat tangga yang dilengkapi railing	Fasilitas tangga tidak ada, fasilitas Railing hanya ada pada jalur terapi
7.	(Legability), menyangkut desain yang mudah dipahami sehingga lansia dengan mudah menemukan fasilitas yang dibutuhkannya	Desain taman sangat mudah dipahami karena taman lansia yang tidak begitu luas sehingga lansia dapat menemukan fasilitas yang dibutuhkannya.
8.	Papan Informasi dan Petunjuk arah yang jelas	Tidak ada fasilitas
9.	(Distinctiveness), menyangkut desain taman yang unik dan menarik sehingga lansia merasa nyaman menghabiskan waktunya di taman	Untuk desain taman masih kategori standar, tidak desain yang unik
10	(Comfort), menyangkut kenyamanan material yang lembut dan tidak licin	Jalur terapi tidak aman bagi lansia jika berjalan tanpa menggunakan alas kaki karena material batu kerikil pada jalur terapi sangat tajam.

11.	Area yang teduh dan nyaman untuk bersantai	Taman lansia cukup teduh karena terdapat 7 buah pohon -pohon berukuran besar.
12.	Zonasi Area, pemetaan zonasi berdasarkan kategori umur: lansia dini, lansia madya dan lansia tinggi	Tidak ada pembagian zona di area Taman Lansia Kota Jambi
13.	Fasilitas Aktivitas fisik yang memuat area untuk senam aerobik,	Tidak ada area khusus untuk senam aerobik, namun lansia dapat memanfaatkan area yang berumput untuk aktifitas senam
14.	Fasilitas Sosial, memuat area untuk bersantai, berinteraksi, tempat duduk untuk istirahat	

Sumber: Hasil Analisis, 2026

KESIMPULAN DAN SARAN

A, KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat diberikan dari sisi kuantitas (jumlah) ketersediaan fasilitas, yaitu:

1. Untuk kriteria 1, terdapat 7 fasilitas di taman lansia Kota Jambi yang sesuai dari 13 kriteria berdasarkan PP No,43 tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Sosial Lanjut Usia yaitu:

- Penyediaan alat bantu (railing tangga)
- Penyediaan alat bantu ramp
- Adanya akses ke taman lansia
- Adanya akses dari taman lansia
- Adanya akses di dalam taman lansia
- Tempat parkir dan Halte tempat naik turun penumpang

2. Untuk kriteria 2, terdapat 5 fasilitas yang sesuai dari 7 kriteria berdasarkan desain universal berdasarkan Permen PUPR No, 14 Tahun 2007 yaitu:

- Akses masuk
- Area Paekir
- Ramp, Pedestrian dan Bangku

3. Untuk kriteria 3 terdapat 8 kriteria yang sesuai dari 14 kriteria berdasarkan badan WHO 2007 yaitu:

- Lingkungan taman yang aman dari potensi kebakaran
- Jalur pejalan kaki yang rata dan tidak licin
- Ramp, Alat bantu railing tangga dan Legability, menyangkut desain taman yang mudah dipahami oleh lansia
- Area yang teduh dan nyaman untuk bersantai

- Fasilitas aktivitas fisik yang memuat area senam aerobik. Disini lansia dapat memanfaatkan area yang berumput untuk aktivitas tersebut.
- Fasilitas sosial, yang memuat area untuk bersantai, berinteraksi, tempat duduk untuk istirahat.

Untuk melihat persentase ketersediaan fasilitas di taman lansia kota Jambi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah dengan cara:

$$\% \text{ ketersediaan fasilitas} = \frac{\text{hasil analisis}}{\text{kriteria}} \times 100\%$$

kriteria

Adapun hasil persentase ketersediaan fasilitas di taman lansia Kota Jambi berdasarkan kriteria 1 sebesar : 53,8 %

Persentase ketersediaan fasilitas di Taman Lansia Kota Jambi berdasarkan kriteria 2 sebesar: 71,4 %

Persentase ketersediaan fasilitas di Taman lansia Kota Jambi berdasarkan kriteria 3 adalah: 57 %.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas di Taman lansia untuk menunjang aktivitas lansia di Taman Lansia Kota Jambi yaitu baru memenuhi setengah atau separuh dari kriteria/parameter yang digunakan.

Untuk sisi kualitas, terdapat beberapa fasilitas yang tidak layak seperti;

- Jalur jalan kaki yang berbentuk lingkaran (gambar 8-9) sangat tidak kondusif bagi lansia, dikhawatirkan lansia akan jatuh terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan atau masalah dalam bergerak
- ada celah antara ramp dengan jalur atau lintasan yang akan dilalui oleh lansia, hal ini akan mengakibatkan lansia akan jatuh dan tidak aman bagi lansia pengguna kursi roda,
- Jalur terapi yang kurang aman bagi lansia jika melewatinya karena material batu kerikil yang ada pada jalur terapi terlalu tajam sehingga dikhawatirkan luka pada kaki lansia.
- Masih kurangnya fasilitas tempat duduk khusus bagi lansia
- Tidak adanya fasilitas toilet di taman lansia Kota Jambi
- Tidak terdapatnya fasilitas air minum di taman lansia kota jambi, Tidak adanya fasilitas cuci tangan di Taman Lansia Kota Jambi
- Tidak adanya rambu-rambu yang mudah dipahami bagi lansia

SARAN

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan yaitu:

1. Perlu perbaikan pada jalur jalan kaki yaitu: berbentuk lingkaran karena jalur yang seperti lingkaran tersebut sangat tidak aman bagi lansia.
2. Perbaikan pada jalur terapi karena batu kerikilnya

sangat tajam dan tidak aman bagi lansia jika berjalan tanpa alas kaki.

3. Perbaikan ramp karena ramp yang ada saat ini belum dapat dikatakan ramp yang sesuai kebutuhan lansia khususnya lansia pengguna kursi roda.
4. Penambahan fasilitas seperti: tempat duduk khusus lansia, toilet dengan kloset yang ada railingsnya,, tempat air minum, tempat cuci tangan, pedestrian yang baik, papan informasi, rambu-rambu yang mudah dipahami oleh lansia.
5. Perlu penambahan tanaman perdu pada taman-taman yang berada di dalam area taman sehingga akan menambah kesan asri di dalam area taman lansia Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dwi Rahayu, dan Sigmawan Tri Pamungkas. Keamanan Bagi Pengguna Lanjut Usia Di Taman Lansia Surabaya. Jurnal Mahasiswa Arsitektur Unibersitas Brawijaya. 2017.
- Rahmadhanty, Sabrina dan Tiara Faza. Analisis Fasilitas Wisata Ramah Lansia Di Hutan Raya Ir. DJuanda (TAHURA). Jurnal Darma Agung. Vol. 32 No.3 Juni 2024.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (Permensos) RI No. 4 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Ramah Lanjut Usia.
- Permen PUPR No, 14 Tahun 2007 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan dan Gedung.
- PP No. 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- TB. M. Naufal.R, Tia Adelia.S (2023). Evaluasi Pemanfaatan Taman Lansia Berdasarkan Kebutuhan dan Fungsi Rekreasi Menurut Persepsi Lansia. Jurnal Planologi. uninsula.ac.id. Vol. 20 No.1 Desember 2023.
- Utama, Heidi Surya (2025). Evaluasi Taman Lansia Di Kota Bnadung Dengan Konsep Place-Keeping. Jurnal STUPA Universitas Tarumanegara. Vo.7 No.1 April 2025.
- UU No.26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang.